



LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1 Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara Pengasuh PPTQ Al-Hasan

Nama :
Jabatan :
Riwayat Pendidikan :
Waktu :

1. Latar Belakang Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*

- Bagaimana latar belakang atau alasan dilaksanakan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan?
- Bagaimana Tingkat pemahaman santri terhadap *Qira'ah Sab'ah* sebelum diterapkannya metode pendamping dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*?

2. Implementasi Metode Kooperatif Learning dan Takrir

- Apa pertimbangan PPTQ Al-Hasan dalam menerapkan metode kooperatif learning dan takrir dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*?
- Bagaimana respon atau antusias santri Ketika diterapkannya metode tersebut?
- sejauhmana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman santri?

3. Faktor Pendukung dan Hambatan

- Apa saja faktor yang mendukung terlaksananya penerapan metode kooperatif learning dan takrir di PPTQ Al-Hasan?

- Apa hambatan yang dihadapi selama diterapkannya kedua metode tersebut?
- Bagaimana cara pondok pesantren mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

4. Evaluasi dan Harapan

- Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan penerapan metode kooperatif learning dan takrir terhadap pemahaman santri?
- Apa harapan kedepannya terkait pengembangan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*?

B. Wawancara Guru Pengampu *Qira'ah Sab'ah*

Nama :
Masa Kerja :
Riwayat Pendidikan :
Waktu :

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*

- Bagaimana kondisi pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan?
- Apa tujuan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* yang ditetapkan kepada para santri?
- Bagaimana tingkat pemahaman santri terhadap materi *Qira'ah Sab'ah* selama ini?

2. Implementasi Metode Kooperatif Learning dan Takrir

- Bagaimana proses pelaksanaan metode kooperatif learning dan takrir?
- Bagaimana respon atau antusias santri ketika penerapan metode tersebut?
- Apa manfaat yang dirasakan dari penerapan metode tersebut bagi pemahaman para santri?

- Sejuahmana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman santri?

3. Faktor pendukung dan Hambatan

- Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dari penerapan metode kooperatif learning dan takrir dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*?
- Faktor apa saja yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan metode tersebut?
- Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut?

4. Evaluasi dan Harapan

- Apakah terdapat peningkatan hasil pemahaman santri setelah menerapkan metode kooperatif learning dan takrir?
- Bagaimana prospek penggunaan metode kooperatif learning dan takrir dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*?
- Apakah Solusi mengenai pengembangan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* agar pemahaman santri dapat lebih meningkat?

C. Wawancara Santri PPTQ Al-Hasan yang Mengikuti Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*

Nama :
Usia :
Tingkat Pendidikan :
Waktu :

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*

- Sejak kapan mengikuti pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan?
- Bagaimana pandangan/pendapat secara umum mengenai pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* di PPTQ Al-Hasan?

2. Implementasi Metode Kooperatif Learning dan Takrir

- Bagaimana bentuk kegiatan kerja kelompok atau diskusi dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*?
- Apakah merasa terbantu dengan adanya diskusi kelompok tersebut?
- Bagaimana peran teman satu kelompok dalam membantu pemahaman?
- Apakah metode ini mempermudah dalam menghafal dan memahami materi *Qira'ah Sab'ah*?

3. Faktor Pendukung dan penghambat

- Apa saja yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* dengan diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir?
- Adakah hal-hal yang dirasakan sebagai hambatan selama mengikuti pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* dengan metode tersebut?
- Bagaimana cara menyikapi atau mengatasi hambatan tersebut?

4. Evaluasi dan Harapan

- Apakah terdapat peningkatan hasil pemahaman setelah diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir?
- apa yang perlu untuk dipertahankan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut?

lampiran 2 Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

A. Identitas Observasi

Nama Pondok :

Hari/Tanggal Observasi :

Waktu Pelaksanaan :

Hal yang diamati :

Nama Observer :

B. Pedoman Observasi



DATA	PENGAMATAN	ADA/ TIDAK	CATATAN
METODE KOOPERATIF LEARNING	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi para santri dalam kelompok2. Terdapat pembagian tugas dalam kelompok3. Santri berdiskusi aktif dalam kelompok4. Guru berperan		

	sebagai fasilitator 5. Hasil diskusi dipersentasikan oleh kelompok		
METODE TAKRIR	 <p>1. Pengulangan dilakukan oleh santri (menjelaskan Kembali dan membaca)</p> <p>2. Ketua kelompok memberikan contoh dan koreksi saat pengulangan</p> <p>3. Santri mengikuti pengulangan dengan antusias</p>		
PEMAHAMAN DAN PARTISIPASI SANTRI	<p>1. Santri terlihat aktif bertanya/menjawab</p>		

	<ol style="list-style-type: none">2. Santri dapat menjelaskan Kembali isi materi3. Santri menunjukkan sikap antusias dan fokus		
FAKTOR PENDUKUN G DAN PENGHAMBAT	<ol style="list-style-type: none">1. Fasilitas kelas mendukung proses pembelajaran2. Suasana pembelajaran kondusif3. Terdapat hambatan (santri pasif, kurang memahami instruksi, dsb)		

lampiran 3 Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI PENELITIAN

A. IDENTITAS DOKUMENTASI

Jenis Dokumentasi :

Hari/Tanggal Pengambilan :

Dokumen yang di temukan :

Nama Peneliti :

B. JENIS DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Tulisan	Gambar
1.	Profil dan Identitas PPTQ Al-Hasan		
2.	Visi, Misi, dan Tujuan PPTQ Al-Hasan		
3.	Struktur Kepengurusan PPTQ Al-Hasan		
4.	Data Santri PPTQ Al-Hasan		
5.	Jadwal Kegiatan PPTQ Al-Hasan		
6.	Program Kegiatan PPTQ Al-		

	Hasan		
7.	Foto Kegiatan Sorogan <i>Qira'ah Sab'ah</i>		
8.	Foto Kegiatan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif Learning dan Takrir		
9.	Foto Kegiatan Deresan Hafalan		
10.	Foto Kegiatan Takror <i>Bil Ghoib dan Bin Nadhor</i>		
11.	Foto Kegiatan Sorogan		

lampiran 4 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 01/W/I/13052025

Nama informan : Ning Ufi Rufaida S.Ag

Identitas Informan : Guru *Qira'ah Sab'ah*

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2025

Waktu Wawancara : 08.00

Tempat Wawancara ; Rumah Ning Ufi Rufaida

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya pembelajaran dengan metode kooperatif learning dan takrir?
Informan	Dalam pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> itu dibutuhkan suatu metode yang menopang agar dapat meningkatkan pemahaman para santri terhadap pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> dikarenakan masih banyaknya santri yang sulit dalam memahami perbedaan bacaan setiap imamnya. Maka kami selaku guru harus memfasilitasi para santri agar mereka dapat belajar baik dan dapat memahami materi Pelajaran, dari situlah latar belakang diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir untuk menopang dan meningkatkan pemahaman para santri terhadap pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> .

Peneliti	Bagaimana kondisi para santri sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif learning dan takrir?
Informan	Sebelum diterapkannya metode tersebut, pemahaman santri masih terbilang kurang merata. Ada Sebagian yang cepat dalam menangkap, tetapi juga ada yang masih kesulitan, terutama dalam membedakan perbedaan <i>qira'at</i> dan memahami kaidahnya.
Peneliti	Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> dengan menggunakan metode tersebut?
Informan	Faktor penghambat dalam belajar <i>Qira'ah Sab'ah</i> ada banyak sekali, diantaranya adalah: 1) Malas 2) Dalam kitab yang digunakan sebagai rujukan tidak ada titik komanya, sehingga menyulitkan para santri untuk memahaminya. 3) Berbedanya kemampuan santri dalam memahami isi kitab rujukan, sehingga waktu sorogan ada salah satu santri yang salah mengucapkan maka seluruh santri yang lain harus mengulangi bacaannya kembali. 4) Ketika kegiatan sedang berlangsung waktu terlalu malam terkadang santri sudah letih karena kuliah atau sekolah pada pagi harinya 5) Ketika takrir membutuhkan waktu yang lama terkadang santri mengantuk.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 02/W/I/10072025

Nama informan : Agus Muhammad Ihsan Arwani

Identitas Informan : Pengasuh PPTQ Al-Hasan

Hari/Tanggal : 10 Juli 2025

Waktu Wawancara : 08.00

Tempat Wawancara ; Ndalem PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Apa latar belakang diadakannya pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an al-Hasan?
Informan	Dulu Abah Yai Husain Ali pernah berkata pada para santrinya yang pada intinya Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan, mengembangkan, dan mengajarkan <i>Qira'ah Sab'ah</i> supaya tidak punah. Walaupun banyak pondok pesantren besar-besar seperti Gontor, Mayak, Ngabar, Walisongo, dan lain-lain tetapi di sana tidak ada yang mengajarkan <i>Qira'ah Sab'ah</i> , maka PPTQ AL Hasan merupakan pondok pesantren satu-satunya di Ponorogo

	<p>yang mempertahankan, mengajarkan, dan mengamalkan Qira'ah Sab'ah. Di pondok pesantren tahfidzul Quran Al Hasan sendiri merupakan lembaga pendidikan non formal yang santrinya kebanyakan dari golongan mahasiswa dan rata-rata semuanya Kuliah di IAIN Ponorogo. jadi Lembaga ini harus bisa menyesuaikan dan mendampingi para santri agar dapat mencapai keinginannya Yaitu dapat lulus kuliah dan juga dapat mempelajari Al-quran di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al Hasan ini. Maka dari itu perlu adanya penyusunan jadwal yang tepat agar santri dapat membagi waktunya dengan baik agar kuliah dapat terlaksana dengan baik dan juga ngajinya tidak ketinggalan. Apa lagi pembelajaran Qira'ah Sab'ah di PPTQ al-Hasan di laksanakan setiap hari.</p>
Peneliti	<p>Mengapa di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an al-Hasan menggunakan metode Kooperatif Learning dan Takrir dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah?</p>
Informan	<p>Di PPTQ Al-Hasan sendiri dalam pembelajaran Qira'ah Sab'ah menggunakan dua metode, yang pertama adalah metode kooperatif learning dan yang kedua adalah metode takrir, di mana kedua metode tersebut Merupakan sebuah upaya dari lembaga agar para santri tersebut belajar dan mempersiapkan diri sebelum setoran kepada pengasuh. para santri juga dapat bertukar ilmu dan saling mengingatkan antar santri.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 03/W/I/10072025

Nama informan : Difa Ulin Nashihah

Identitas Informan : Ustadzah

Hari/Tanggal : 10 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

Tempat Wawancara ; Kantor PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Bagaimana kondisi santri di PPTQ Al Hasan yang memiliki latar belakang berbeda-beda, khususnya mereka yang juga masih menjadi mahasiswa. Bagaimana pondok menyikapi hal tersebut?
Informan	di PPTQ Al Hasan banyak santri yang statusnya juga mahasiswa. Jadi, selain menuntut ilmu di pondok, mereka juga harus membagi waktu untuk kuliah di kampus masing-masing. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen waktu dan pelaksanaan kegiatan pondok.
Peneliti	Apakah kondisi tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran qiroah sab'ah?

Informan	<p>Sangat berpengaruh. Karena jadwal kuliah seringkali berbenturan dengan kegiatan pondok, termasuk pembelajaran qiroah sab'ah. Maka pihak pondok perlu menyesuaikan, misalnya dengan membuat jadwal khusus di waktu sore atau malam, setelah mereka selesai kuliah. Tujuannya supaya kegiatan tetap bisa berjalan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana bentuk penyesuaian jadwal tersebut, Ustadz?</p>
Informan	<p>Kami berusaha fleksibel, misalnya mengatur ulang jadwal halaqah, memperpanjang waktu pada hari tertentu, atau membuat jadwal tambahan di akhir pekan. Selain itu, metode kooperatif learning dan takrir sangat membantu, karena santri bisa saling mengulang dan mengingatkan antar sesama di luar jadwal resmi pondok. Dengan begitu, meskipun waktunya terbatas, mereka tetap bisa memahami materi qiroah sab'ah dengan baik.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada kendala lain dalam penerapan penyesuaian jadwal tersebut?</p>
Informan	<p>Kendalanya biasanya soal kedisiplinan dan kelelahan. Karena santri harus membagi fokus antara kuliah dan kegiatan pondok, kadang ada yang datang terlambat atau kurang konsentrasi. Tapi dengan pendekatan musyawarah, penguatan motivasi, dan pembiasaan takrir, Alhamdulillah masalah ini bisa diminimalisir.</p>
Peneliti	<p>jadi bisa disimpulkan bahwa latar belakang santri yang masih menjadi mahasiswa membuat pondok perlu melakukan</p>

	penyesuaian jadwal, namun dengan penerapan metode kooperatif learning dan takrir, kegiatan pembelajaran qiroah sab'ah tetap berjalan efektif.
Informan	Betul sekali. Kuncinya ada pada fleksibilitas pondok dalam menjadwal, kesungguhan santri, serta kerja sama dalam belajar.
Peneliti	Selanjutnya bagaimana kondisi awal para santri sebelum metode kooperatif learning dan takrir diterapkan dalam pembelajaran qiroah sab'ah?
Informan	Pada awalnya memang banyak santri yang kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran qiroah sab'ah. Mereka merasa takut karena qiroah sab'ah itu dianggap sulit dipahami. Selain itu, waktunya juga cukup lama, sehingga sebagian santri merasa berat. Ada yang beranggapan bahwa qiroah sab'ah hanya untuk santri tertentu saja yang sudah mahir dalam tajwid dan makharijul huruf.
Peneliti	Lalu, bagaimana peran metode kooperatif learning dan takrir dalam mengatasi kondisi tersebut?
Informan	Alhamdulillah, dengan diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Dalam kooperatif learning, para santri dibagi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka bisa belajar bersama, saling membantu, dan berdiskusi. Santri yang sudah paham membantu temannya yang masih kesulitan. Ini membuat mereka tidak lagi merasa takut belajar sendiri. Sedangkan metode takrir, yaitu pengulangan secara

	teratur, sangat membantu santri dalam memperkuat hafalan dan pemahaman. Dengan sering mengulang, yang tadinya terasa sulit menjadi lebih mudah.
Peneliti	Apakah ada perubahan yang signifikan pada antusiasme santri setelah kedua metode ini diterapkan?
Informan	Sangat signifikan. Santri yang awalnya enggan sekarang menjadi lebih bersemangat. Mereka tidak khawatir lagi menghadapi kesulitan karena tahu bisa bertanya dan berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Selain itu, dengan adanya takrir, mereka merasa lebih percaya diri karena hafalan dan pemahaman semakin mantap.
Peneliti	adi, bisa dikatakan metode ini efektif meningkatkan pemahaman santri terhadap qiroah sab'ah, ya?
Informan	Betul sekali. Metode ini membuat pembelajaran lebih ringan, menyenangkan, dan tidak menakutkan. Hasilnya, kualitas pemahaman santri meningkat, baik dalam tajwid, makharijul huruf, maupun dalam penerapan qiroah sab'ah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 04/W/I/11072025

Nama informan : Miftahul Hasanah

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 11 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

Tempat Wawancara ; Kantor PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	terkait dengan penerapan metode kooperatif learning dan takrir dalam pembelajaran qiroah sab'ah. Menurut Anda sebagai santri, apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan dimulai?
Informan	yang pertama itu kami harus menyiapkan diri secara pribadi, baik dari segi mental maupun bacaan. Jadi sebelum masuk kelas, biasanya saya mengulang-ulang bacaan qiroah sab'ah yang sudah diajarkan sebelumnya supaya tidak lupa.
Peneliti	Jadi persiapan pribadi santri itu penting ya?
Informan	Iya, betul. Karena kalau kita sudah siap, nanti ketika pembelajaran kooperatif dan takrir, kita bisa lebih percaya diri untuk berdiskusi

	dengan teman kelompok. Selain itu, kami juga biasanya menyiapkan kitab atau mushaf masing-masing, jadi tidak bingung ketika diminta untuk membaca atau mencari contoh bacaan.
Peneliti	Bagaimana dengan persiapan untuk metode kooperatif learning dan takrir, apa ada hal khusus?
Informan	Menurut saya, biasanya kami menyiapkan hafalan dan catatan. Jadi sebelum kegiatan masuk, kami mengulang-ulang hafalan qiroah sab'ah di kamar atau bersama teman. Itu supaya nanti waktu berjalannya kegiatan tidak banyak salah. Selain itu, kami juga menyiapkan waktu khusus, karena metode kooperatif learning dan takrir itu butuh konsistensi, jadi harus benar-benar siap.
Peneliti	Apakah ada sarana atau fasilitas yang menurut Anda perlu dipersiapkan?
Informan	Ada, misalnya tempat belajar yang tenang, mushaf, kitab rujukan, dan kadang juga papan tulis supaya penjelasan ustadz lebih jelas. Dan yang tidak kalah penting, kami sebagai santri harus menyiapkan niat dan semangat, karena tanpa itu pembelajaran jadi terasa berat.
Peneliti	adi secara garis besar, persiapan itu ada dari sisi santri sendiri, dari ustadz, dan juga sarana pendukung, begitu ya?
Informan	Betul sekali. Kalau semua sudah dipersiapkan, kegiatan kooperatif learning dan takrir jadi lebih mudah dan pemahaman kami terhadap qiroah sab'ah bisa meningkat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 05/W/I/13072025

Nama informan : Aulia Candra Nuraini

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 13 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

Tempat Wawancara ; Masjid PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Mengenai pelaksanaan metode kooperatif learning dan takrir dilakukan berapa lama, untuk setiap pertemuannya?
Informan	Untuk pelaksanaannya Adalah 45 menit, dalam setiap pertemuannya.
Peneliti	tentang pelaksanaan pembelajaran qiroah sab'ah dengan metode kooperatif learning dan takrir di PPTQ Al Hasan. Seperti yang diketahui, setiap pembelajaran menggunakan waktu sekitar 45 menit. Bagaimana pendapat Anda tentang hal itu?
Informan	Untuk waktu 45 menit itu cukup efektif, asal kami benar-benar fokus. Dalam 45 menit biasanya ustadz membagi waktu, misalnya

	<p>ada penjelasan materi, diskusi kelompok, lalu takrir atau pengulangan bacaan. Jadi waktunya terasa padat, tapi tetap bisa dimanfaatkan.</p>
Peneliti	<p>Apakah dalam 45 menit itu semua kegiatan bisa berjalan lancar?</p>
Informan	<p>Kadang bisa, kadang juga kurang. Kalau materinya agak sulit, rasanya 45 menit kurang panjang, apalagi kalau santri dalam kelompok masih banyak yang bingung. Tapi kalau materinya ringan, justru 45 menit terasa pas. Jadi sebenarnya tergantung pembahasan hari itu.</p>
Peneliti	<p>jadi secara umum, bagaimana penilaian Anda terhadap alokasi waktu 45 menit ini?</p>
Informan	<p>Secara umum cukup baik, karena membuat pembelajaran jadi disiplin dan fokus. Tapi kalau ingin lebih mendalam, mungkin perlu ada tambahan waktu di luar kelas, seperti muraja'ah atau takrir bersama teman setelah pelajaran selesai. Dengan begitu pemahaman kami bisa lebih mantap.</p>
Peneliti	<p>Selain itu, karena beberapa kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan kesiapan santri. Kali ini saya ingin menanyakan lebih spesifik tentang faktor minat santri dalam mengikuti pembelajaran qiroah sab'ah. Bagaimana menurut Anda?</p>
Informan	<p>Menurut saya, memang ada sebagian teman-teman santri yang kurang berminat mengikuti pembelajaran qiroah sab'ah. Mereka merasa pembelajaran ini berat karena butuh ketelitian dalam</p>

	bacaan, hukum, dan perbedaan qiroah.
Peneliti	Jadi kesulitan teknis membuat santri kurang berminat ya?
Informan	ya, betul. Selain itu, sebagian santri mungkin belum menyadari pentingnya qiroah sab'ah. Padahal tidak semua pondok pesantren memberikan pelajaran ini. Harusnya kami merasa beruntung, tapi kenyataannya ada yang menganggap qiroah sab'ah itu tambahan saja, bukan prioritas.
Peneliti	Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah minat ini?
Informan	Menurut saya, selaku pengasuh atau guru pengampu maupun ustadzahnya bisa memberikan motivasi lebih, menjelaskan keutamaan mempelajari qiroah sab'ah, dan juga mengaitkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau santri paham nilai dan manfaatnya, insyaAllah minat mereka bisa meningkat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 06/W/I/13072025

Nama informan : Sufiatun Nafsil Munawaroh

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 13 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

Tempat Wawancara ; Masjid PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Bagaimana tentang pengalaman Anda dalam pembelajaran qiroah sab'ah yang menggunakan metode kooperatif learning dan takrir. Bisa Anda ceritakan bagaimana pembagian kelompok yang dilakukan?
Informan	Jadi dalam pembelajaran qiroah sab'ah biasanya ustadz membagi kami ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembagiannya dibuat seimbang, ada santri yang sudah paham dan aktif, digabung dengan santri yang masih kurang memahami. Tujuannya supaya dalam kelompok itu bisa saling membantu.
Peneliti	Jadi ada santri yang lebih paham dan ada yang masih butuh

	bimbingan dalam satu kelompok ya?
Informan	Betul. Dengan cara itu diskusi jadi lebih hidup. Yang sudah paham bisa menjelaskan kepada temannya, sedangkan yang belum paham bisa langsung bertanya. Jadi tidak ada yang merasa tertinggal sendiri.
Peneliti	Bagaimana peran ketua kelompok dalam kegiatan tersebut?
Informan	Setiap kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok. Ketua inilah yang bertugas mengarahkan jalannya diskusi. Dia biasanya yang menjelaskan materi qiroah sab'ah yang sudah diberikan ustadz, kemudian memastikan teman-temannya ikut memahami.
Peneliti	Kalau ada anggota kelompok yang masih kurang paham, bagaimana cara mengatasinya?
Informan	Biasanya pertama kali dijelaskan dulu dalam kelompok. Kalau memang masih ada yang bingung, kami bisa mendiskusikannya dengan kelompok lain. Jadi antar-kelompok saling bertukar pemahaman
Peneliti	Bagaimana menurut Anda, apakah pembagian kelompok seperti ini membantu pemahaman santri terhadap qiroah sab'ah?
Informan	Menurut saya sangat membantu. Karena kalau belajar sendiri kadang kita tidak tahu letak kesalahan kita. Dengan adanya kelompok, kesalahan bisa langsung dikoreksi oleh teman. Selain itu, suasana belajar jadi lebih semangat, karena kita belajar bersama-sama.

Peneliti	Jadi bisa disimpulkan bahwa pembagian kelompok seimbang, adanya ketua kelompok, dan diskusi antar-kelompok membuat proses pembelajaran lebih efektif, ya?
Informan	Iya, betul sekali. Dengan cara itu, pemahaman santri terhadap qiroah sab'ah lebih cepat meningkat.
Peneliti	Selanjutnya mengenai faktor pendukung dalam penerapan menggunakan metode kooperatif learning dan takrir apa saja?
Informan	faktor pendukung yang utama adalah adanya ustadz yang berkompeten. Di sini ustadz kami sudah menguasai qiroah sab'ah dengan baik, jadi kami merasa lebih mudah memahami penjelasan.
Peneliti	Jadi kualitas guru atau ustadz menjadi faktor penting ya?
Informan	Betul sekali. Selain itu, adanya sistem metode kooperatif learning dan takrir juga sangat mendukung. Karena kami bisa belajar bersama teman, saling membantu, dan mengulang bacaan secara berkelompok. Itu membuat pemahaman lebih cepat masuk.
Peneliti	Bagaimana dengan sarana dan prasarana, apakah ikut mendukung?
Informan	Iya, tentu. Kami difasilitasi mushaf, kitab rujukan qiroah sab'ah, dan tempat belajar yang cukup kondusif. Walaupun sederhana, tapi suasana di kelas mendukung kami untuk fokus belajar.
Peneliti	Apakah ada dukungan dari luar pembelajaran tersebut?
Informan	Ada, misalnya dari lingkungan pondok sendiri. Teman-teman biasanya saling mengingatkan untuk muraja'ah setelah kelas, bahkan ada yang mengadakan takrir tambahan di kamar. Itu sangat

	membantu karena pembelajaran tidak berhenti di kelas saja.
Peneliti	Bagaimana dengan motivasi pribadi para santri, apakah bisa dianggap faktor pendukung juga?
Informan	Iya, tentu. Kalau santri punya motivasi yang kuat untuk memahami qiroah sab'ah, itu akan mempermudah proses belajar. Kami juga sering diberi dorongan oleh ustadz, misalnya tentang keutamaan mempelajari qiroah sab'ah, sehingga semangat kami bertambah.
Peneliti	Jadi bisa disimpulkan faktor pendukungnya meliputi ustadz yang berkompeten, metode pembelajaran yang tepat, sarana-prasarana, lingkungan pondok yang mendukung, serta motivasi dari santri sendiri. Begitu ya?
Informan	Iya, betul sekali. Semua itu saling mendukung sehingga pembelajaran qiroah sab'ah bisa berjalan lebih efektif.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 07/W/I/15072025

Nama informan : Isna Nur Fauziyah

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 15 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

Tempat Wawancara ; Aula PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Bagaimana praktek pembelajaran <i>Qira'ah Sab'ah</i> , dan mengapa diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir?
Informan	Jadi dalam praktik sorogan musyafahah, kami menghadap langsung kepada ustadz atau pengasuh. Santri membaca, lalu kalau ada kesalahan biasanya ustadz tidak langsung membetulkan. Ustadz hanya memberi tanda atau menegur, lalu santri diminta membenarkan sendiri bacaannya.
Peneliti	Bagaimana kalau santri tetap salah dalam bacaannya?
Informan	Kalau santri masih salah setelah mencoba memperbaiki sendiri, baru ustadz membenarkan secara langsung. Hal itu sering terjadi,

	karena memang bacaan qiroah sab'ah memiliki banyak perbedaan yang kadang membingungkan
Peneliti	Dari proses itu, bagaimana kemudian muncul penerapan metode kooperatif learning dan takrir?
Informan	Karena kesalahan sering berulang, maka guru memiliki relasi bahwa dengan menerapkan metode kooperatif learning dan takrir supaya pembelajaran lebih efektif. Jadi sebelum sorogan kepada guru, santri dibiasakan belajar berkelompok dulu. Dengan kooperatif learning dan takrir, santri saling berdiskusi dan memperbaiki bacaan bersama teman-teman. Dan mengulang-ulang bacaan yang sudah dipelajarinya, dengan begitu Ketika sorogan ke guru kesalahan bisa lebih sedikit karena telah dipersiapkan sebelumnya dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif learning dan takrir.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penerapan metode ini membuat pembelajaran qiroah sab'ah menjadi lebih baik?
Informan	dengan adanya kooperatif learning dan takrir, kesalahan bisa lebih cepat diperbaiki. Jadi proses pembelajaran qiroah sab'ah menjadi lebih efektif, tidak terlalu banyak mengulang kesalahan yang sama.
Peneliti	Jadi bisa disimpulkan bahwa metode kooperatif learning dan takrir hadir untuk melengkapi sorogan musyafahah agar hasilnya lebih maksimal, ya?
Informan	Betul sekali. Dengan metode itu, santri lebih siap ketika sorogan,

	<p>pemahaman lebih mendalam, dan pembelajaran berjalan lebih baik.</p>
Peneliti	<p>Selanjutnya faktor pendukung dalam pemahaman santri terhadap pembelajaran qiroah sab'ah di PPTQ Al Hasan. Menurut Anda, apa saja faktor pendukung yang datang dari dalam diri santri sendiri (internal) dan juga dari lembaga (eksternal)?</p>
Informan	<p>Kalau dari segi internal, menurut saya faktor pendukungnya adalah antusias para santri sendiri dalam belajar qiroah sab'ah. Walaupun qiroah sab'ah itu cukup sulit, tapi banyak teman-teman yang semangat, mau mengulang-ulang bacaan, dan aktif dalam kelompok diskusi.</p>
Peneliti	<p>Jadi antusias santri menjadi pendukung utama ya?</p>
Informan	<p>Betul sekali. Karena kalau santri tidak punya semangat, sebaik apa pun metode yang dipakai tetap tidak maksimal. Tapi karena banyak teman yang semangat, jadi suasana belajar lebih hidup dan kami termotivasi untuk ikut serius.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana dengan faktor eksternal, misalnya dari lembaga?</p>
Informan	<p>Dari segi eksternal, kami mendapat dukungan penuh dari lembaga. Pengasuh pondok sangat mendukung adanya pembelajaran qiroah sab'ah, bahkan beliau sering memberikan nasihat tentang pentingnya ilmu ini. Selain itu, para guru dan ustadzah juga sangat kompak, mereka sama-sama mendukung dan membimbing kami dengan sabar.</p>

Peneliti	Apakah dukungan dari pengasuh, guru, dan ustadzah itu terasa langsung manfaatnya bagi santri?
Informan	Iya, sangat terasa. Misalnya ketika ada santri yang kesulitan, guru dan ustadzah siap membimbing. Bahkan mereka memberi waktu tambahan untuk takrir atau muraja'ah di luar jadwal resmi. Itu membuat kami merasa lebih diperhatikan, sehingga motivasi kami semakin tinggi.
Peneliti	Jadi bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung internalnya adalah antusias santri dalam belajar, sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan penuh dari pengasuh, guru, dan ustadzah, begitu ya?
Informan	Iya, benar sekali. Kombinasi keduanya membuat pembelajaran qiroah sab'ah di PPTQ Al Hasan bisa berjalan dengan baik dan pemahaman santri bisa meningkat.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 08/W/I/15072025

Nama informan : Nurul Afifatur Rahmah

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 15 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

Tempat Wawancara ; Aula PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	mengenai pembelajaran qiroah sab'ah di PPTQ Al Hasan, khususnya sebelum diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir. Menurut Anda, bagaimana kondisi pembelajaran waktu itu?
Informan	Sebelum ada metode itu, biasanya hanya beberapa santri saja yang belajar dulu sebelum sorogan ke guru. Jadi tidak semua santri benar-benar siap. Akibatnya ketika sorogan sering terjadi kesalahan dalam bacaan, baik dalam makhraj maupun kaidah qiroah.
Peneliti	Lalu bagaimana sikap guru ketika melihat hal itu?
Informan	Guru melihat bahwa pembelajaran seperti itu kurang efektif.

	<p>Karena banyak santri yang ketika maju sorogan masih bingung dan sering salah, akhirnya guru berinisiatif untuk menerapkan metode kooperatif learning dan takrir</p>
Peneliti	<p>Bisa Anda ceritakan bagaimana penerapan metode tersebut?</p>
Informan	<p>Jadi kami belajar secara berkelompok, saling berdiskusi, dan mengulang-ulang bacaan (takrir) sebelum sorogan. Dengan begitu, ketika sorogan ke guru, kami lebih siap dan jarang salah. Perbedaan paling terasa Adalah kalu dulu nanyak santri yang takut untuk mengikutti pembelajaran <i>qira'ah Sab'ah</i> karena dianggap sulit dan membutuhkan waktu lama untuk dipahami, sekarang justru sebaliknya. Rasa takut itu hilang, banyak teman yang tergugah semangatnya untuk ikut, bahkan merasa tertantang dan pembelajaran jadi lebih menyenangkan.</p>
Peneliti	<p>Menurut Anda, apakah metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran qiroah sab'ah?</p>
Informan	<p>Menurut saya sangat cocok, karena kami bisa belajar bersama, saling mengoreksi, dan mengulang bacaan dengan teman sebelum bertemu guru. Jadi rasa percaya diri lebih meningkat.</p>
Peneliti	<p>Kalau dibandingkan sebelum dan sesudah menggunakan metode kooperatif learning dan takrir, apa perbedaan yang paling terasa?</p>
Informan	<p>Sebelum ada metode ini, banyak dari kami yang kurang paham dan sering salah bacaan. Tapi setelah diterapkan, pemahaman kami meningkat, lebih mudah menguasai qiroah sab'ah, dan hasilnya</p>

	lebih baik ketika sorogan.
Peneliti	Kalau ada bacaan yang mungkin dalam pembelajaran tersebut masih sulit dipahami walaupun sudah djelaskan bagaimana biasanya?
Informan	Kalau ada yang masih sulit, guru akan langsung membimbing dan menjelaskan. Jadi kami tidak dibiarkan bingung, selalu diarahkan sampai paham.
Peneliti	Jadi bisa disimpulkan bahwa metode ini membawa pengaruh baik dalam meningkatkan pemahaman santri, ya?
Informan	Betul sekali. Setelah metode kooperatif learning dan takrir diterapkan, pemahaman kami terhadap qiroah sab'ah jauh lebih meningkat dibanding sebelumnya

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 09/W/I/17072025

Nama informan : Ayu Uli Rahmawati

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 17 Juli 2025

Waktu Wawancara : 08.00

Tempat Wawancara ; Aula PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	tentang pembelajaran qiroah sab'ah, khususnya setelah diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir. Menurut Anda, bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman para santri?
Informan	Menurut saya pengaruhnya sangat besar. Setelah diterapkan metode itu, kualitas pemahaman para santri menjadi jauh lebih baik dan meningkat. Terlihat sekali dari cara membaca kami yang lebih fasih, lebih tepat dalam tajwid, dan juga makharijul huruf lebih terjaga.
Peneliti	Bisa dijelaskan lebih rinci perbedaan yang terasa?

Informan	Kalau dulu banyak teman yang masih salah dalam tajwid atau kurang jelas makharijul hurufnya, tapi sekarang lebih hati-hati dan terlatih. Kami jadi terbiasa mengulang-ulang bacaan melalui takrir, dan saling mengoreksi lewat belajar kelompok dengan metode kooperatif learning. Sehingga hasil bacaan menjadi lebih benar dan lancar.
Peneliti	Bagaimana cara agar kualitas itu tetap terjaga dalam jangka panjang?
Informan	Caranya dengan murajaah secara rutin. Jadi meskipun kami sudah bisa membaca dengan baik, tetap harus diulang-ulang supaya tidak lupa. Guru juga selalu menekankan pentingnya murajaah agar tajwid, makhraj, dan kefasihan tetap terjaga.
Peneliti	Jadi secara keseluruhan, apakah metode ini benar-benar membantu santri dalam memahami qiroah sab'ah?
Informan	Iya, sangat membantu. Dengan metode kooperatif learning dan takrir, pemahaman kami semakin meningkat dan kualitas bacaan lebih baik. Dan dengan murajaah rutin, insyaAllah hasilnya bisa terus terjaga.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Catatan lapangan : 10/W/I/20072025

Nama informan : Siti Hamidah

Identitas Informan : Santri

Hari/Tanggal : 20 Juli 2025

Waktu Wawancara : 20.00

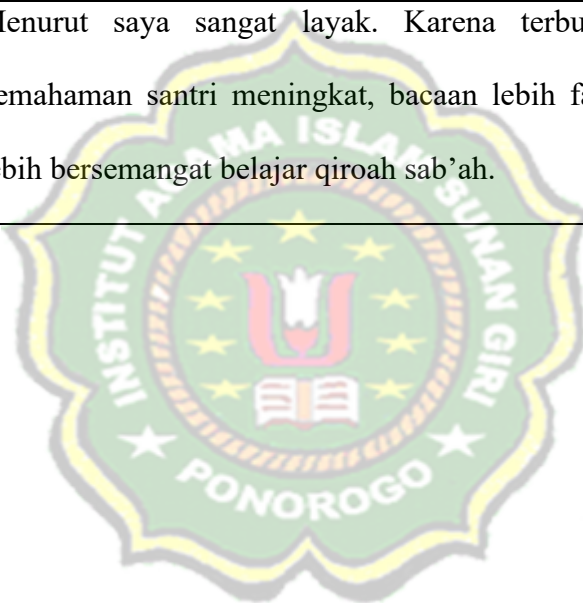
Tempat Wawancara ; Kantor PPTQ Al-Hasan

Topik Wawancara : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Peneliti	Bisa diceritakan bagaimana pengalaman Anda mengikuti pembelajaran qiroah sab'ah dengan diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir?
Informan	Menurut saya, dengan adanya metode kooperatif learning dan takrir ini, pembelajaran qiroah sab'ah jadi lebih mudah dipahami. Dulu saya sering kesulitan membedakan bacaan per imam, karena terdengar mirip. Tapi sekarang alhamdulillah sudah bisa membedakan dengan lebih jelas.
Peneliti	Bisa dijelaskan lebih spesifik apa pengaruh metode ini terhadap

	kualitas pemahaman Anda?
Informan	Iya, pengaruhnya sangat besar. Kalau dulu saya sering bingung dalam membedakan bacaan Imam Nafi', Ibn Katsir, atau Imam 'Ashim, sekarang dengan pembelajaran kooperatif, kami bisa saling melengkapi pemahaman antar teman. Selain itu, dengan metode takrir atau pengulangan, bacaan jadi semakin tertanam. Jadi pemahaman saya jauh lebih kuat dari sebelumnya.
Peneliti	Bagaimana dengan aspek tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan membaca?
Informan	Sangat meningkat. Karena ketika belajar bersama, kami saling mengoreksi bacaan tajwid dan makharij. Guru juga membimbing kami dengan detail. Jadi bacaan saya sekarang lebih fasih, tidak hanya sekadar bisa membedakan qiraah saja, tetapi juga lebih teratur dalam tajwidnya.
Peneliti	Apakah dalam proses pembelajaran ini ada faktor penghambat yang dirasakan?
Informan	Tentu ada. Misalnya, terkadang waktu belajar terasa kurang karena padatnya kegiatan di pondok. Lalu waktu penerapan metode tersebut yang kurang efektif dan rasa malas karena sudah Lelah dengan kegiatannya. Ada juga santri yang kadang kurang fokus karena lelah setelah aktivitas lain. Selain itu, perbedaan kemampuan antar santri juga jadi tantangan, karena ada yang cepat memahami, ada juga yang masih lambat. Tapi dengan metode ini,

	<p>hambatan itu bisa sedikit teratasi karena kami bisa belajar bersama dan saling membantu.</p>
Peneliti	<p>Menurut Anda, apakah metode kooperatif learning dan takrir ini layak terus dilanjutkan untuk pembelajaran qiroah sab'ah?</p>
Informan	<p>Menurut saya sangat layak. Karena terbukti bisa membuat pemahaman santri meningkat, bacaan lebih fasih, dan kami jadi lebih bersemangat belajar qiroah sab'ah.</p>



lampiran 5 Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/II/10072025
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025
Waktu Pengamatan : 10.00-10.45
Topik Pengamatan : Kooperatif Learning dan Takrir

PENGAMATAN :

Pelaksanaan pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* dilakukan ba'da subuh, setiap hari kecuali hari jum'at. Adapun pelaksanaan metode kooperatif learning dan takrir dilakukan pada malam hari pukul 22.00 WIB, masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai lima santri. Dan dalam diskusinya dipandu oleh ketua kelompok dalam masing-masing kelompok, sementara untuk anggota saling bertanya.

Selanjutnya setelah diskusi selesai, masing-masing santri bergantian untuk memimpin dalam mengulang bacaan, dan setiap pertemuannya membaca sebanyak 1 lembar.

REFLEKSI:

Metode kooperatif learning dan takrir efektif dalam meningkatkan pemahaman para santri dalam pembelajaran *Qira'ah Sab'ah*. Akan tetapi masih ada kendala yang muncul dalam penerapan metode tersebut yaitu rasa malas dan waktu yang kurang efektif.

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/II/10072025
Hari/Tanggal : Rabu, 09 Juli 2025
Waktu Pengamatan : 10.00-10.45
Topik Pengamatan : Pemahaman dan Partisipasi Santri

PENGAMATAN :

Pada pengamatan ini, terlihat bahwa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk menopang agar meningkatnya pemahaman para santri terhadap pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* setelah diterapkannya metode kooperatif learning dan takrir jelas sangat terlihat bahwa : 1) Meningkatnya pemahaman pada saat santri saling bertukar pendapat dalam kelompok; 2) Kesalahan bacaan berkurang, meskipun terkadang masih ada beberapa santri yang kesulitan pada bagian tertentu dalam bacaannya; 3) Para santri sudah mampu untuk menjelaskan dan memahami perbedaan mengenai bacaan per imamnya.

Dari segi partisipasi antara para santri : 1) Terlihat aktif dari mulai santri yang mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban saat berlangsungnya diskusi; 2) Ada juga beberapa santri yang cenderung pasif, namun tetap mengikuti jalannya pembelajaran dan diskusi; 3) Dengan diterapkannya metode ini, para santri merasa bahwa lebih percaya diri untuk bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya.

REFLEKSI:

Dari pengamatan metode kooperatif learning dan takrir terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman para santri.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/O/II/10072025
Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025
Waktu Pengamatan : 10.00-10.45
Topik Pengamatan : Sarana dan Prasarana

PENGAMATAN:

Secara umum yang dimaksud sarana dan prasarana pokok adalah hal yang wajib ada dan tidak bisa ditinggalkan, adapun sarana dan prasarana pokok yang ada di PPTQ Al-Hasan antara lain: Kelas yang berjumlah 6, 2 kantor pondok yaitu putra dan putri, 12 Kamar santri putra, 10 kamar santri putri, 6 Tempat belajar, 2 dapur santri, 2 kantin pondok, Kamar mandi, aula, masjid dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana ini mendukung proses belajar dan mengajar yang ada di PPTQ Al-Hasan seperti: alat transportasi pondok, tempat parkir, lapangan olahraga, taman dan lain sebagainya.

Lingkungan pondok pesantren tergolong bersih dan terawat, dengan halaman yang cukup luas sebagai tempat para santri untuk berolahraga dan melaksanakan kegiatan luar ruangan. Asrama santri terpisah antara putra dan putri.

REFLEKSI:

Dari hasil observasi ini, disarankan agar pihak madrasah terus mengupayakan peningkatan kualitas sarana pembelajaran, khususnya media dan alat bantu ajar. Agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik.

lampiran 6 Transkrip Dokumentasi

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/D/III/01062025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Profil Sejarah dan Identitas PPTQ Al-Hasan
Dokumen didapatkan Tanggal : 1 Juni 2025
Dokumen di temukan di : Arsip Pondok Pesantren

Bermula pada pertengahan tahun 1983 M petang sebelum menjelang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Hamid di Kajoran Magelang bersama KH Qomar, ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan pada kiai yang tersohor sebagai waliyullah itu. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah yang kelak menentukan berdirinya PPTQ Al-Hasan.

“Ilmu yang kau peroleh sudah saatnya kau amalkan,” titah Kiai Hamid. Dua orang tamunya hanya mengangguk. “Caranya, segera dirikan pesantren di tempat yang kau tinggali saat ini,” Kiai sepuh itu melanjutkan perintahnya.

Husein, kala itu berusia 30 tahun, sebenarnya masih kurang pede untuk merintis pesantren. Ia merasa ilmunya jauh dari cukup untuk mengasuh para santri. Namun, berbekal dukungan dari Kiai Hamid Kajoran, ia bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya, KH Qomar, di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. “Tanggal berdirinya 2 Juli 1984. Jadi, hampir satu tahun setelah dawuh Kiai Hamid,” kata KH Husein Ali, nama lengkapnya.

Kiai Qomar sendiri, selain menjadi kiai di kelurahan itu, juga dikenal sebagai kontraktor sukses yang sangat mencintai al Quran. Pengusaha santri itu hampir saban minggu mengadakan sema’an al-Quran di rumahnya. Salah satu hafidz langganannya adalah santri bernama Husein Ali, yang kemudian ia ambil sebagai anak angkatnya.

Nama al-Hasan sendiri dinisbatkan pada nama ayah Kiai Qomar, yaitu Kiai Hasan Arjo. Selain itu saudara kembar Kiai Husein juga bernama Hasan, namun ia meninggal di usia belia. Dengan penamaan al-Hasan inilah, Kiai Husein ingin mengenang dua orang tersebut. “Tentunya, saya tafa’ulan pada cucu kanjeng nabi, Sayyidina Hasan,” terangnya. Hingga kini, ciri khas PPTQ Al-Hasan adalah pengajaran Qiraah Sab’ahnya. “Insya Allah, di daerah Karesidenan Madiun, hanya PPTQ Al-Hasan yang mengajarkan Qira’ah Sab’ah,” kata Rais Syuriah PCNU Ponorogo 1997-1999 ini.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Hasan merupakan satu-satunya pondok pesantren yang mendalami Al Qur'an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Para Masyarakat sekitar mengiginkan adanya pesantren yang mengkaji dan mendalami Al-Qur'an.

Ada beberapa faktor lain yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini, diantaranya sebagai berikut: 1) Tidak adanya lembaga pendidikan yang khusus mendalami Al Qur'an baik ditingkat dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan Wetan Babadan Ponorogo; 2) Keinginan dari tokoh- tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami Al-Qur'an agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an.; 3) Adanya seorang darmawan yang mewakafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor diatas, maka segera diadakan musyawarah antar tokoh masyarakat di Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang khusus mendalami Al-Qur'an, yang bernama Bapak H. Khomari Hasan, mewakafkan sebagai tanahnya untuk dijadikan pesantren. Sebagian lagi merupakan tanah wakaf dari Bapak KH. Husein Ali yang merupakan pengasuh pesantren ini. Berkat respon masyarakat yang sangat antusias dalam jangka waktu yang tidak lama resmi berdirilah Pondok Pesantren Tafidzul Qur'an Al- Hasan pada tanggal 2 Juli 1984. Pada awal pesantren ini hanya memiliki dua buah bangunan baik santri putra maupun santri putri berada dalam suatu lokasi yang hanya dibatasi oleh tembok pembatas. Dengan semakin bertambahnya santri, maka santri putri dipindahkan ke sebuah utara masjid Nurul Salamah tepat dibelakang ndalem pengasuh.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 03/D/III/01062025

Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal

Judul Dokumen : Profil Pondok Pesantren

Dokumen didapatkan Tanggal : 1 Juni 2025

Dokumen ditemukan di : Arsip Pondok Pesantren

NPSN : 69930130

Nama Pondok : PP Tahfidzul Qur'an Al Hasan

Nangungan : Kementerian Agama

Status Sekolah : SWASTA

Alamat : Jl. Parang Menang 32, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo

Desa/Kelurahan : Patihan Wetan

Kecamatan : Babadan

Kabupaten/Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos :

Bentuk Pendidikan : Pondok Pesantren

Pengasuh : Agus. M. Ihsan Arwani



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 04/D/III/01062025

Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal

Judul Dokumen : Data Santri

Dokumen didapatkan Tanggal : 1 Juni 2025

Dokumen ditemukan di : Arsip Pondok Pesantren

**DATA SANTRI PUTRI PPTQ AL-HASAN
TAHUN 2025**

BULAN	KAMAR					KLASIFIKASI		Jumlah	
	MT	AZ	MR	IS	CO	CA	PROGRAM		
Januari	26	11	13	13	13		BIN - NAJZOR	BIL - GHOIB	76
Februari	24	10	12	11	11		32	44	68
Maret	24	10	12	10	11		27	41	67
April	24	11	11	9	10		26	41	65
Mei	22	11	10	9	9		24	39	61
Juni	22	12	10	7	9		22	39	60
Juli							21		
Agustus									
September									
Oktober									
November									
Desember									

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 05/D/III/01062025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Jadwal Kegiatan PPTQ Al-Hasan
Dokumen didapatkan Tanggal : 1 Juni 2025
Dokumen ditemukan di : Arsip Pondok Pesantren

WAKTU	KEGIATAN
04.00-05.00	JAMA'AH SHOLAT SUBUH
05.00-05.30	DERESAN BIL-GHOIB
05.30-06.00	NGAJI QIRO'AH SABAH
05.00-05.30	TAKROR PAGI (BIN-NADHOR)
05.30-06.00	BERSIH-BERSIH HARIAN
08.00-09.30	TADWIRAN
09.30-12.00	KEGIATAN PRIBADI
12.00-12.30	JAMA'AH SHOLAT DZUHUR
12.30-15.00	KEGIATAN PRIBADI
15.00-15.30	JAMA'AH SHOLAT ASHAR
15.30-17.00	KEGIATAN PRIBADI
17.00-17.30	PERSIAPAN SHOLAT MAGHRIB
17.30-18.15	JAMA'AH SHOLAT MAGHRIB
18.15-21.30	SOROGAN NING
19.30-21.30	MADRASAH DINIYAH
21.30-22.00	JAMA'AH SHOLAT ISYA'
22.00-00.00	TAKROR MALAM
00.00-04.00	ISTIRAHAT

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 06/D/III/01062025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Program Kegiatan PPTQ Al-Hasan
Dokumen didapatkan Tanggal : 1 Juni 2025
Dokumen ditemukan di : Arsip Pondok Pesantren

AGENDA KEPENGURUSAN	
HARIAN	MINGGUAN
DERESAN BIL-GHOIB	TARTILAN
QIRO'AH SAB'AH	ZIARAH MAKAM ABAH YAI
TAKROR PAGI BIN-NADHOR	SENAM SANTRI
TADWIRAN	NGAJI BERSAMA SURAT AL KAHFI
SOROGAN NING	NGAOS KITAB RIYADHUS SHOLIHIN
MADRASAH DINIYAH	YASINAN
TAKROR MALAM	MARHALAHAN ¼ JUZ BIL-GHOIB
	ROAN
TAHUNAN	BULANAN
WISUDA KHOTMIL QUR'AN	ISTIGHOSAH
PHBI	SIMA'AN AL-QUR'AN (AHAD PAHING, RABU WAGE, KAMIS PAHING, ROUDHOH, BIN-NADHOR)
ZIARAH WALI	MUHADLOROH
NUZULUL QUR'AN	DIBA'AN, BURDAH
PONDOK RAMADHAN	JALAN SEHAT
HAUL	
MILAD PONDOK	

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 07/D/III/05062025

Jenis Dokumen : Foto Dokumentasi

Judul Dokumen : Sorogan *Qira'ah Sab'ah*

Dokumen didapatkan Tanggal : 5 Juni 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 08/D/III/05062025

Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal

Judul Dokumen : Penerapan Metode Kooperatif Learning dan Takrir

Dokumen didapatkan Tanggal : 05 Juni 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 09/D/III/05062025

Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal

Judul Dokumen : Deresan Hafalan

Dokumen didapatkan Tanggal : 05 Juni 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 10/D/III/05062025
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal
Judul Dokumen : Takror Bil Ghoib dan Bin Nadhor

Dokumen didapatkan Tanggal : 05 Juni 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor Catatan Lapangan : 10/D/III/05062025

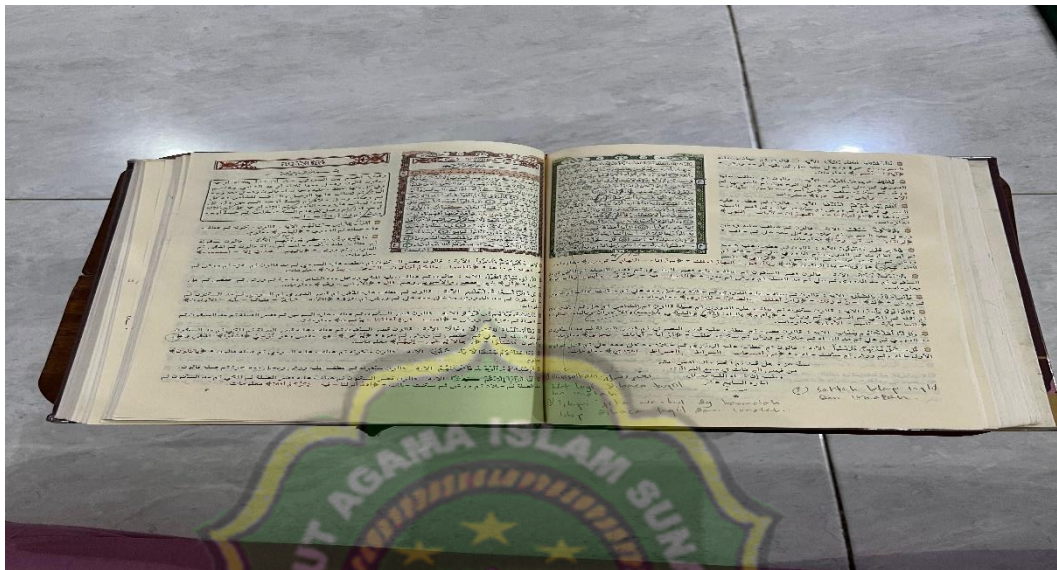
Jenis Dokumen : Dokumen Semiformal

Judul Dokumen : Sorogan Setoran Bil Ghoib dan Bin Nadhor

Dokumen didapatkan Tanggal : 05 Juni 2025



TRANSKIP DOKUMENTASI



TRANSKRIP DOKUMENTASI



الجمعية الإسلامية البنسلفي، لحفظ القرآن الحسن
YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN "AL-HASAN"

Sekretariat: Jl. Parang Menang No.21 Telp. 08561198427 Kode Pos:63491, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo

Nomor : 09.033/PPTQ-AL-HA/V/2025
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ema Sahara
NIM : 23.08.1049
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Ponorogo pada 5 November 2024 sampai dengan 26 ^{Juli} ~~Mei~~ 2025 dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "Implementasi Metode Kooperatif Learning dan Takrir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Pembelajaran *Qira'ah Sab'ah* (Studi Kasus di PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ponorogo, 27 ^{Juli} ~~Mei~~ 2025
Pengasuh PPTQ Al Hasan

Kyai Muhammad Ihsan Arwani



Nama : Ema Sahara
Tempat, Tgl Lahir : Muaro Jambi, 13 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Mingkung Jaya, RT/RW 018/-, Kel Mingkung Jaya,
Kec Sungai Gelam, Kab Muaro Jambi, Prov Jambi
Telepon : 0852-7452-7852
Email : saharaema10@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- Tk NGERI 07 Mingkung Jaya Jambi Tahun 2004-2005
- SDN 221/IX Mingkung Jaya Jambi 2005-2011
- MTs Mamba'ul Ulum Jambi 2011-2014
- SMA ISLAM AL-ARIEF Jambi 2014-2015
- MAS AL-HUDA AL-ILAHYAH Riau 2015-2017
- IAIN Ponorogo Tahun 2019-2023